

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan yang diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan tidak ketidak pastian.<sup>1</sup>

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia adalah mutu atau kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Pemerintah telah mencenangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengusung 4 (empat) kebijakan strategi yaitu: pemerataan kesempatan, peningkatan relevansi, mutu – mutu dan efisiensi pendidikan.<sup>2</sup>

Dalam upaya pemberdayaan manusia, maka pendidikan memegang peranan penting, dalam peningkatan sumberdaya manusia merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Melalui pendayagunaan, proses perencanaan, pengorganisasian, pengaruh dan pengawasan disebut manajemen.<sup>3</sup>

Dalam rangka perubahan dan transformasi diperlukan seorang pemimpin yang memiliki mental kuat dan prima maupun mampu mengatasi masalah dan tantangan, visi, berani mencoba inovasi. Dalam hal ini kepala sekolah diharuskan memiliki

---

<sup>1</sup> Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Karakteristik dan implementasi ( Bandung: Rosdakarya, 2002), iii .

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, (Jakarta, PT BumiAksara, 2004), 1.

<sup>3</sup> Amirudin, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung , Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017, 24

strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, dan mempunyai strategi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.<sup>4</sup>

Kartono mengemukakan bahwa keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih bergantung kepada kepemimpinannya, yaitu apakah pemimpin tersebut mampu menggerakkan semua sumber daya manusia, sarana, dana, dan waktu secara efektif dan efisien serta terpadu dalam proses manajemen. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang akan dilaksanakan sehingga perlu perencanaan yang matang. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu meningkatkan mutu sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Triwiyanto bahwa di samping diperlukan kemampuan manajemen dan kepemimpinan, komponen pengendalian manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan atau sering disebut dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Manajemen pendidik menurut Kristiawan dkk adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari pendidik masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan

---

<sup>4</sup> Sofan Amari, Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 18

SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan pengembangan dan pemberhentian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Hasanul Amin sebagai obyek penelitian penulis berpedoman bahwa SDI Hasanul Amin merupakan sekolah dasar islam suatu yang maju dan baru berdiri pada tahun 2004 yang berada di Kabupaten Blitar. Karena SDI Hasanul Amin merupakan sekolah yang terbilang baru berdiri, satu persatu kelas dibangun, akan tetapi hal itu dibarengi dengan adanya prestasi.

Selain itu kepercayaan masyarakat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari setiap PSB (Penerimaan Siswa Baru) di SDI Hasanul Amin Talun Blitar belum dibuka, sudah ada wali murid yang mendaftarkan putra putrinya. Bagaimana strategi kepala sekolah mengelola pendidikan di SDI Hasanul Amin Talun Blitar menjadi sekolahan yang diminati masyarakat, padahal merupakan sekolah baru. Bahkan mayoritas siswasnya dari luar Kecamatan Talun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan dasar di SDI Hasanul Amin Talun Blitar dan bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mutu pendidikan serta faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas dan penjelasan latar belakang tersebut, permasalahan pokok penelitian dalam penelitian dalam skripsi ini adalah“Bagaimana

---

<sup>5</sup> Yeni Wulandari, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2018

kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Hasanul Amin Talun Blitar” dari permasalahan pokok ini kemudian dibagi ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Formulasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SDI Hasanul Amin Talun Blitar ?
2. Bagaimana Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDI Hasanul Amin ?
3. Bagaimana Evaluasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SDI Hasanul Amin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan Formulasi mutu pendidikan yang ada di SDI Hasanul Amin Talun Blitar.
2. Untuk mengetahui Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDI Hasanul Amin Talun Blitar.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu pendidikan di SDI Hasanul Amin Talun Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penilitan ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana proses strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mampu menambah khazanah keilmuan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### b. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan bahan acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilembaganya.

### c. Bagi guru

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk menjadi pendidik yang professional

## **E. Penelitian Terdahulu**

Pada bab ini penulis menyajikan penelitian terdahulu yang memiliki kesatuan judul dengan penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini penulis mengambil tiga penelitian terdahulu antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tanjong dalam skripsinya pada tahun 2017, yaitu dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Samalanga belum dapat dikatakan maksimal dan masih ada kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran, yaitu diantaranya: kekurangan tenaga pendidik yang tetap, sehingga banyak digunakan tenaga pendidik yang honorer. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Putri Tanjong dan penelitian yang sedang peneliti lakukan di MAN Kepulauan Selayar adalah sama sama mencari tahu tentang strategi kepala

madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian oleh Putri Tanjung lebih spesifik pada mutu pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di MAN Kepulauan Selayar terfokus padahal umumnya itu mutu pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Sari Rambe dalam skripsinya pada tahun 2018, yaitu dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat”. Hasil penelitian tersebut memaparkan tentang: 1) Strategi yang diterapkan Kepala Madrasah di MTS Negeri 2 Rantauprapat sudah terbilang cukup baik, 2) Kendala yang dialami kepala madrasah adalah lokasi madrasah yang berbeda-beda, 3) Bentuk strategi yang dirancang kepala madrasah sudah cukup baik, 4) Dukungan yang diberikan oleh stakeholder madrasah kepada kepala madrasah sudah cukup baik, 5) Dampak positif yang diperoleh dari adanya strategi kepala madrasah sudah cukup baik. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Linda Sari Rambe dan penelitian yang sedang peneliti lakukan di MTsN 2 Rantauprapat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Wibowo dalam jurnalnya pada tahun 2020, yaitu dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian tersebut meliputi: 1) Kepala madrasah merancang suatu program dengan mengkalkulasi kebutuhan guru dan tenaga kependidikan yang akan mengemban amanah, merencanakan kurikulum yang akan digunakan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran; 2) Membuat struktur organisasi dan melibatkan wali siswa-siswi melalui komite madrasah dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan; 3) Memberi figure yang baik dalam proses pembelajaran, member apresiasi terhadap siswa yang mengaplikasikan perilaku yang baik, meningkatkan kesejahteraan, mengikutsertakan pendidik dan

tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education; 4) Mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai madrasah di madrasah tersebut. 5. Kendala yang dialami adalah adanya personil yang masih tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala madrasah dengan sebagian personil. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Adi Wibowo dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan di MAN Kepulauan Selayar adalah sama-sama melakukan penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya adalah pada jenis penelitiannya, penelitian oleh Adi Wibowo menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di MAN Kepulauan Selayar adalah basic interpretative studies.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hadi, Djailani AR dan Sakdiah Ibrahim dalam jurnal pada tahun 2014, yaitu dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian tersebut meliputi: 1) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik dengan memperhatikan kedisiplinan, 2) Strategi kepala madrasah dalam memberikan pelatihan dan bimbingan teknologi agar dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, 3) Hambatan kepala madrasah dalam merealisasikan strategi peningkatan mutu pendidikan adalah sarana dan prasana yang belum memadai, serta ketidaknyamanan kondisi lingkungan madrasah akan kendaraan dan sarana transportasi pemerintah. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Hadi, Djailani, dan Sakdiah dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan di MAN Kepulauan Selayar adalah sama-sama melakukan penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan pendekatan

kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat pada indikator penelitian, jurnal penelitian oleh Hadi, Djailani, dan Sakdiah berfokus pada guru sebagai salah satu indikator yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di MAN Kepulauan Selayar berfokus empat indikator yaitu : kelulusan siswa, prestasi siswa, kompetensi guru, serta sarana prasarana.